

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren merupakan salah satu dari lembaga non formal yang ada di Indonesia diantaranya pondok pesantren Al-Mardhiyatul Islamiyyah yang berada di Desa Cileunyi Kulon Kec. Cileunyi Kab. Bandung. Pesantren ini memiliki santri yang jumlahnya tidak sedikit baik santri putra maupun putri, serta adanya latihan khusus dibidang Ceramah, membaca Alqur'an, membaca puisi-puisi Islam, dan lain sebagainya. Pelajaran ini biasanya dipraktekkan dalam suatu acara yang disebut *Muhadharah*.

Melalui aktivitas atau kegiatan Muhadharah ini santri dilatih berbicara di depan mimbar yang sebelumnya telah dibekali teknik-teknik muhadharah dan menyampaikan isi muhadharah tersebut dengan maksud agar mereka memiliki keberanian untuk berbicara didepan publik (*public speaking*).

Aktivitas itu sendiri berasal dari bahasa inggris *active* yang berarti gesit, giat atau bersemangat (Jhon M. Echols dan Hassan Shadily, 2000 :9), adapun aktivitas dalam muhadharah ini ialah siswa selalu hadirnya (giat dan bersemangat) santri dalam mengikuti setiap kegiatan muhadharah yang dilakukan pihak pesantren.

Kegiatan muhadharah, di Pondok Pesantren Al-Mardhiyatul Islamiyyah Cileunyi Kulon di laksanakan satu minggu sekali kali, yaitu pada hari rabu malam kamis. Kegiatan muhadharah ini diikuti oleh santri setiap lokal yang ada, dan dibagi atas tujuh konsulat; konsulat 1 (Pontianak), konsulat 2 (Bekasi), konsulat3 (Bogor), konsulat 4 (Puwakarta), konsulat 5 (Cianjur), konsulat 6 (Sukabumi) dan

konsulat 7 (Depok). dengan cara setiap konsulat mengirimkan utusan, untuk tampil di mimbar santriyin dan santriyat Ceramah Agama, Membaca Al-qur'an, Syarhil Qur'an dan lainnya. Dalam pelaksanaanya pihak rohis menugaskan beberapa orang santri untuk memberikan tausyiah, di depan santriyin dan santriyat.

Tujuan yang diharapkan dari kegiatan muhadharah tersebut:

1. Agar santri mampu berceramah dengan baik dan benar.
2. Agar santri mempunyai kepercayaan diri ketika tampil berbicara didepan orang banyak atau khalayak ramai.
3. Menanamkan rasa keagamaan kepada santri.
4. Melatih untuk menjalankan ajaran-ajaran Islam.
5. Membiasakan berakhlak mulia.
6. Mengajarkan Al-qur'an.

Namun demikian, berdasarkan studi pendahuluan penulis di pondok pesantren Al-Mardhiyatul Islamiyyah Kec. Cileunyi Kulon ini, masih banyak santri yang tidak mampu muhadharah secara baik dan benar, pernyataan ini didasarkan gejala-gejala berikut ini.

1. Santri terlihat kurang percaya diri, ketika tampil dalam acara muhadharah.
2. Santri membaca ayat atau hadist saat muhadharah kurang fasih.
3. Santri tidak mampu menguasai audien (pendengar) ketika muhadharah.
4. Masih ada santri yang tidak mampu ketika acara muhadharah dilakukan.

B. Batasan Masalah

Agar lebih terarahnya penelitian ini, maka penulis hanya akan membahas permasalahan tentang “ Aktivitas Santri Mengikuti Kegiatan Muhadharah

Hubungannya Dengan Akhlak Mereka Sehari-hari Di Pesantren, Des. Cibagbagan Kec. Cileunyi Kulon, Kab. Bandung”.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana aktivitas santri mengikuti kegiatan muhadharah?
2. Bagaimana akhlak mereka sehari-hari?
3. Bagaimana aktivitas santri kegiatan muhadharah hubungannya dengan akhlak mereka sehari-hari?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui aktivitas santri mengikuti kegiatan muhadharah?
2. Untuk mengetahui akhlak mereka sehari-hari?
3. Untuk mengetahui aktivitas santri kegiatan muhadharah hubungannya dengan akhlak mereka sehari-hari

E. Kerangka Pemikiran

a) Bimbingan

Dalam dua definisi bimbingan diatas, terdapat penekanan kepada pemberian bantuan sebagai penerima, serta penggerak perilaku seseorang dalam kepribadian sehari-hari perilaku tersebut untuk menimbulkan kesadaran diri dan pemahaman diri serta terintegrasi secara utuh. Keadaan ini bisa memahami persoalan hidup dan kenyataan-kenyataan yang timbul dalam kehidupan sehari-hari sehingga mampu membahagiakan masa depan. seiring dengan hal diatas bahwa terdapatnya penegasan penekanan pada bantuan batiniyah sebagai alat manusia untuk berperilaku, sangatlah erat sekali hubungannya dengan kata agama islam sebagai pembinaan mental yang harus dilaksanakan dalam hidup manusia yang dimulai sejak lahir secara baik. Dan ini merupakan upaya nyata dalam

memberikan pertolongan bimbingan kepada seseorang yang telah sesuai dengan kebutuhannya secara riil.

1) Pengukuran Bimbingan

Keberhasilan suatu kegiatan bimbingan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan disebabkan oleh banyak faktor dan yang paling utama sekali ialah, penguasaan pengelolaan bimbingan terhadap pemahaman secara esensial dari arti bimbingan itu sendiri.

Agar dapat dicapainya bimbingan yang baik diperlukan organisasi bimbingan yang rapi, bahkan disadari bahwa organisasi merupakan keharusan agar program bimbingan dapat berfungsi sebagai kooperatif yang memiliki administrasi personil, dan serangkaian insfrastruktur yang diperlukan lainnya (Juhana Wijaya: 105)

1. Adapun efektifnya suatu bimbingan ialah:
2. Adanya perubahan pada cara berpidato siswa.
3. Adanya penguasaan bimbingan yang diberikan pihak guru.
4. Tidak adanya siswa yang enggan untuk mengisi kegiatan Muhadharah

2) Proses Kegiatan Bimbingan

Untuk efektifnya suatu bimbingan setidaknya dipengaruhi oleh beberapa proses di antaranya ialah:

1. Adanya perencanaan kegiatan bimbingan.
2. Adanya pengorganisasian kegiatan bimbingan.
3. Adanya pengaktualisasian kegiatan bimbingan.
4. Adanya proses penjabaran materi kegiatan bimbingan.
5. Adanya pengevaluasian kegiatan bimbingan (Juhana Wijaya: 107).

Berangkat dari teori di atas, dapat dikatakan bahwa langkah-langkah efektifnya suatu bimbingan ialah:

1. Program itu hendaknya dikembangkan secara berangsur-angsur atau tahap dengan melibatkan semua unsur dan staf lembaga perencanaan.
2. Program bimbingan menyediakan dan memiliki fasilitas yang diperlukan.
3. Program bimbingan memberikan layanan kepada semua objek bimbingan.
4. Program bimbingan menunjukkan peranan yang penting dalam menghubungkan dan mengintegrasikan lembaga dan masyarakat.
5. Program bimbingan memberikan kesempatan untuk melaksanakan penilaian kepada diri sendiri.
6. Program bimbingan memberikan jaminan keseimbangan layanan dalam hal, layanan kelompok dan individual dan penyuluhan kelompok, individual penggunaan alat mengukur atau teknik pengumpulan data yang objektif maupun subyektif, pemberian jenis-jenis bimbingan konseling secara umum dan khusus. Pemberian bimbingan program lembaga bimbingan dan penggunaan sumber-sumber didalamnya maupun diluar lembaga yang bersangkutan.

Dari beberapa teori di atas dapat dikatakan bahwa efektivitas bimbingan adalah segala usaha dan cara mendasar yang dipergunakan dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

3) Aktivitas dalam Bimbingan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata aktivitas diartikan dengan keaktifan mengikuti kegiatan (Dept.pendd Nasional 2001). Aktivitas yang dimaksud dalam tulisan ini ialah, keaktifan atau kegiatan santri dalam mengikuti

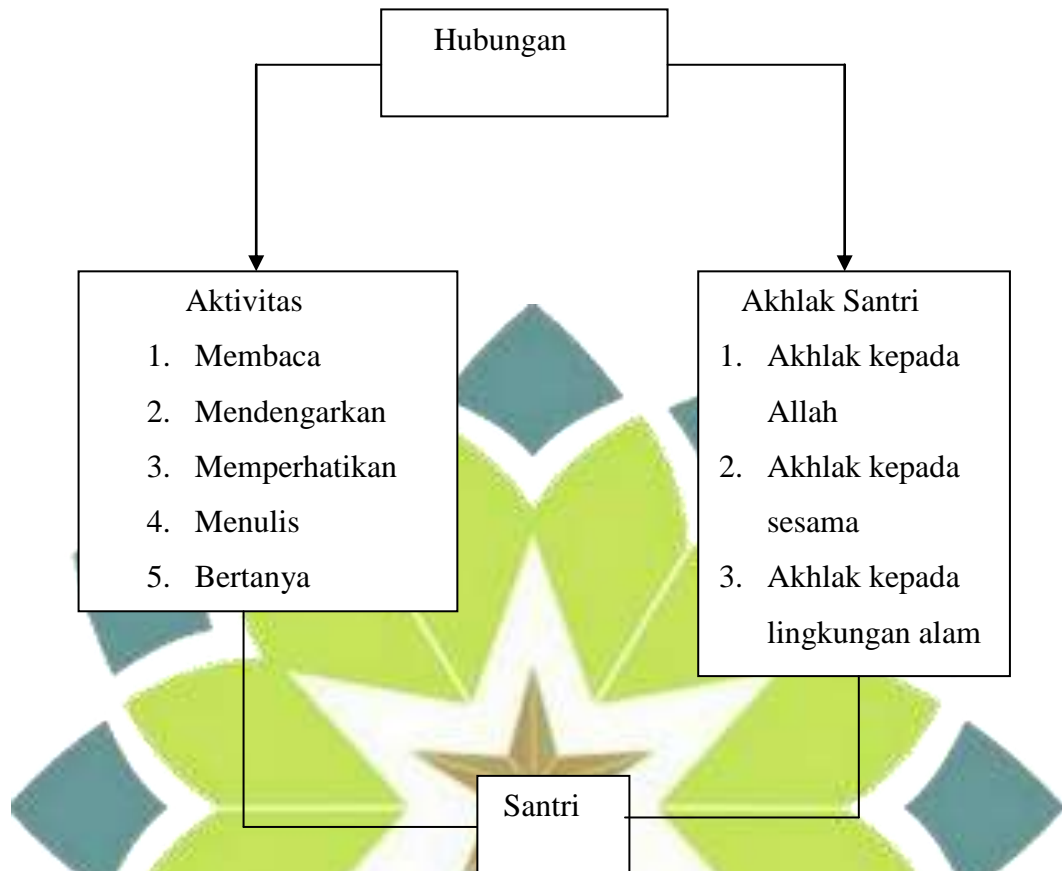
muhadharah yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Mardhiyatul Islamiyyah Kec. Cileunyi Kulon.

Zakiah Drajat menyebutkan keberhasilan belajar akan dipengaruhi oleh berbagai kegiatan. Kegiatan-kegiatan itu dapat di golongkan kepada keaktifan jasmani dan rohani. Keaktifan jasmani maksudnya, santri giat menggunakan tubuh, seperti membuat sesuatu, bermain-main atau pun bekerja. Sedangkan keaktifan rohani, santri aktif menggunakan daya atau jiwa, seperti mendengar, mengamati, menyelidiki, mengingat-ingat, menguraikan, mengasosiasikan ketentuan satu dengan yang lain (Zakiah Drajat , 2008 : 136).

Dengan demikian, keaktifan seseorang akan melibatkan jasmani ataupun rohani, keaktifan seseorang dalam melakukan aktivitas dapat diketahui dari beberapa hal:

1. Mendengarkan.
2. Memandang
3. Menulis dan mencatat.
4. Membaca.
5. Membuat Ikhtisar atau Ringkasan, dan menggarisbawahi.
6. Mengamati tabel-tabel, diagram-diagram, dan bagan-bagan.
7. Menyusun paper atau kertas.
8. Mengingat.
9. Berpikir.
10. Latihan atau praktek (Wasty Soemanto , 2006 : 107)

4) Skema Kerangka Berpikir



5) Kerangka Susunan Pidato

Skema susunan suatu pidato yang baik

1. Pembukaan dengan salam pembuka.
2. Pendahuluan yang sedikit menggambarkan isi.
3. Isi atau materi pidato secara sistematis : maksud, tujuan, sasaran, dll.
4. Penutup (kesimpulan, harapan, pesan, salam penutup, dll).

a) Langkah-langkah Penelitian

a. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Mardhiyatul Islamiyyah Desa Cibagbagan , Kab. Bandung Kec. Cileunyi Kulon.

1. Kenapa santri harus mengikuti kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Al-Mardhiyatul Islamiyyah.
2. Kenapa santri harus mengikuti kegiatan muhadharah setiap hari rabu malam kamis.
3. Kenapa santri di haruskan mengikuti kegiatan muhadharah

b) Objek dan Subjek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah pondok pesantren Al-Mardhiyatul Islamiyyah. Sedangkan subjeknya adalah seluruh santri Al-Mardhiyatul Islamiyyah Cibagbagan.

c) Populasi Dan sampel

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2006: 130-131).

Populasi pada penelitian ini adalah keseluruhan santri yang mengikuti kegiatan muhadharah, dan terbagi tujuh konsulat yang masing-masing konsulat terdiri dari 1 (Pontianak), konsulat 2 (Bekasi), Bandung 0 orang, dan Kuansing 31 orang. Disebabkan populasi yang ada terbagi atas empat konsulat yaitu : Bekasi, Pontianak, Cileunyi Kulon dan kosulat Kuansing maka sampel yang peneliti gunakan yaitu purposive sampel. Dimana peneliti akan mengambil sampel tiap-tiap konsulat dengan jumlah sampel ditentukan sendiri oleh peneliti, dengan

pertimbangan itu peneliti menetapkan sampelnya sebanyak 25 % setiap konsulat, maka setiap konsulat akan terdapat 44 orang yang akan dijadikan sampel.

d) Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu pengaruh aktivitas muhadharah (variabel X) dan kemampuan muhadharah santri (variabel Y).

e) Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Adapun Teknik yang penulis gunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan dalam situasi buatan yakni khusus diadakan (Suharsimi Arikunto, 2006:115), sesuai dengan teori tersebut penulis mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian. Hal yang diteliti dalam teknik observasi ini yaitu untuk mendapatkan gambaran umum tentang santri di Pondok Pesantren Al-Mardiyatul Islamiyyah dan gambaran umum tentang lokasi penelitian Pondok Pesantren Al-Mardiyatul Islamiyyah.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh wawancara (*interview*) (Suharsimi Arikunto, 2006 :145) pada penelitian ini wawancara ditujukan pada santri dan santri lainnya.

3. Jenis Penelitian

Secara umum, penelitian dibagi atas dua jenis, yaitu penelitian dasar dan penelitian terapan.

a). Penelitian Dasar (*Basic Research*)

Penelitian dasar atau penelitian murni adalah pencarian terhadap sesuatu karena ada perhatian atau keingintahuan terhadap hasil suatu aktivitas. Penelitian dasar dikerjakan tanpa memikirkan ujung praktis atau titik terapan. Hasil dari penelitian dasar adalah pengetahuan umum dan pengertian-pengertian tentang atau serta hubungan-hubungan. Pengetahuan umum ini untuk memecahkan masalah-masalah praktis, jadi tidak memberikan jawaban yang menyeluruh untuk tiap masalah tersebut.

b). Penelitian Terapan (*Applied Research/Practical Research*)

Penelitian terapan adalah penyelidikan yang hati-hati, sistematis dan terus-menerus terhadap suatu masalah dengan tujuan untuk digunakan dengan segera pada keperluan tertentu. Hasil penelitian tidak perlu sebagai suatu penemuan yang baru, tetapi merupakan aplikasi baru dari penelitian yang telah ada.

Penelitian terapan memilih masalah yang ada hubungannya dengan keinginan masyarakat serta untuk memperbaiki praktek-praktek yang ada. Penelitian terapan diharapkan hasilnya diperoleh dalam waktu dekat/secepatnya, karena bila penelitiannya cukup lama maka diragukan hasilnya sudah kadaluarsa.

4. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Ciri ilmiah :

- Rasional
- Empiris
- Sistematis

Syarat data untuk penelitian :

- Valid (derajat ketepatan)
- Reliabel (derajat konsistensi/kejelasan)
- Objektif (interpersonal agreement)

Data yang valid maka reliabel dan objektif, tetapi tidak sebaliknya.

Data valid diperoleh dengan cara :

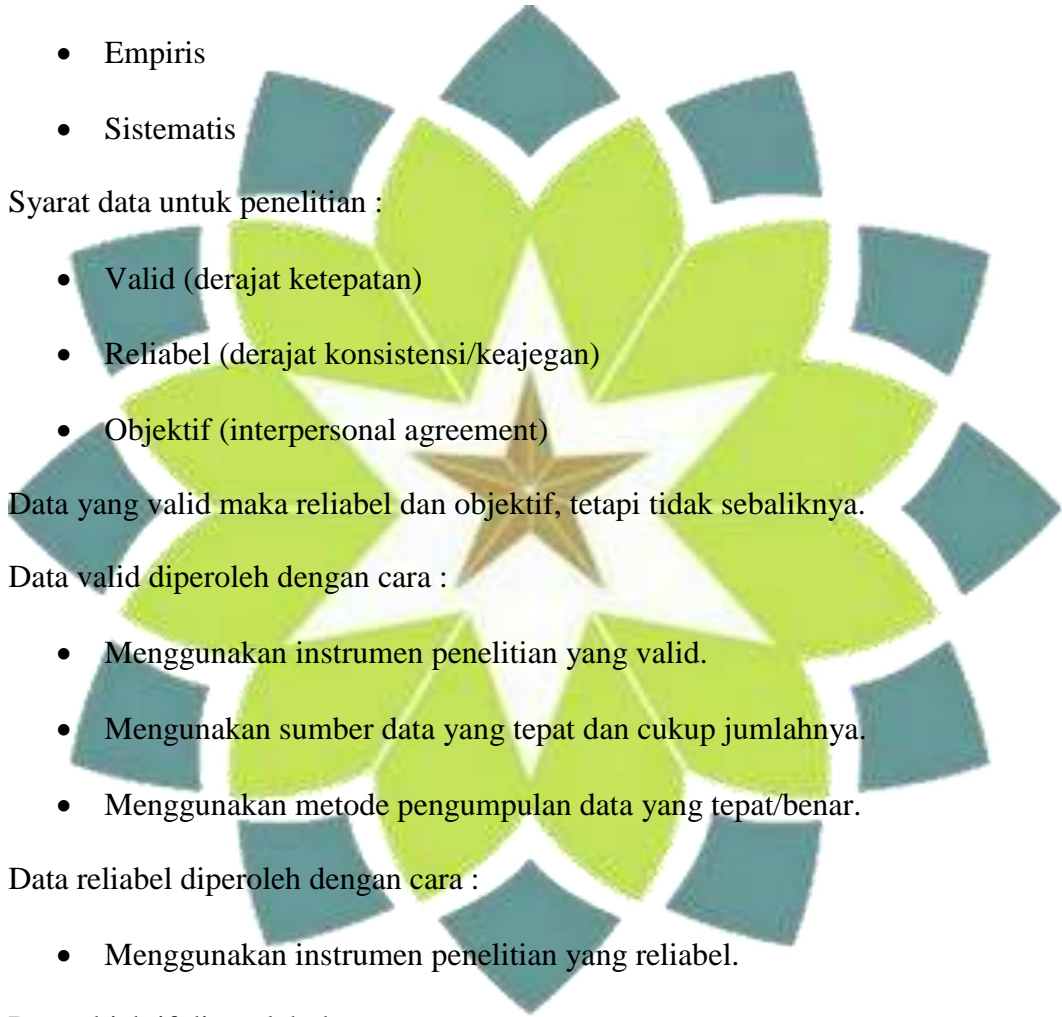
- Menggunakan instrumen penelitian yang valid.
- Menggunakan sumber data yang tepat dan cukup jumlahnya.
- Menggunakan metode pengumpulan data yang tepat/benar.

Data reliabel diperoleh dengan cara :

- Menggunakan instrumen penelitian yang reliabel.

Data objektif diperoleh dengan cara :

- Menggunakan sampel atau sumber data yang besar (jumlahnya mendekati populasi).



Jenis data menurut sifatnya :

1. Data kualitatif
2. Data kuantitatif
 - Data diskrit / nominal
 - Data kontinum
 - data ordinal
 - data interval
 - data rasio

Tujuan Penelitian, secara umum :

1. Penemuan
2. Pembuktian
3. Pengembangan

Kegunaan Penelitian, secara umum :

1. Memahami masalah
2. Memecahkan masalah
3. Mengantisipasi masalah

